

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akuntan atau auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas atau perusahaan dan memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berterima umum dan penerapan standar atau prinsip tersebut secara konsisten (Wibowo, 2010). Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, di mana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2008).

Auditor pada akuntan publik diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas tidak lebih dari satu tahun sejak laporan keuangan yang sedang diaudit (Siagian, dkk, 2014).

Sebagai seorang auditor yang independen, auditor harus memberikan suatu opini mengenai kewajaran atas laporan keuangan dan mementingkan kepentingan pemakai informasi laporan keuangan yang bebas dari berbagai pihak dalam menilai kewajaran laporan keuangan. Opini atas hasil laporan keuangan yang diperiksa berupa *audit judgment*. Menurut Mulyadi (2002) *audit judgment* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lain. Proses audit atas laporan keuangan dilaksanakan oleh auditor melalui empat tahap utama yaitu: perencanaan, pemahaman, pengujian struktur pengendalian intern serta penerbitan laporan audit.

Seorang auditor dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Jamilah, dkk, 2007).

*Audit judgment* merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti dalam pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. *Audit judgment* diperlukan karena audit tidak dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk

menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit *judgment* ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Kualitas dari *judgment* ini akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Hasanah dan Rosini, 2016).

Auditor dalam pembuatan *judgment* ini mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Kualitas *judgment* akan menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi auditor dalam pembuatan *audit judgment*, baik yang bersifat teknis maupun non teknis.

Secara teknis, faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan dapat mempengaruhi *judgment* auditor. Sedangkan faktor nonteknis yang mempengaruhi auditor dalam membuat *judgment* adalah perbedaan gender auditor (Yendrawati dan Mukti, 2015). Beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa perilaku individual adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembuatan *judgment* dalam melaksanakan *review* selama proses audit.

Gender diartikan sebagai pembeda peran antara laki-laki dan wanita yang tidak hanya mengacu pada perbedaan biologis atau seksualnya, tetapi juga dilihat dari cara mereka dalam menghadapi dan memproses informasi yang diterima untuk melaksanakan pekerjaan dan membuat keputusan

(Robbins 2009). Selanjutnya Yendrawati dan Mukti (2015) menyebutkan bahwa gender menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi audit *judgement* seiring dengan terjadinya perubahan pada kompleksitas tugas dan pengaruh tingkat kepatuhan terhadap etika. Wanita diduga lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi saat adanya kompleksitas tugas dalam pengambilan keputusan dibandingkan dengan pria.

Ariyantini dkk (2014) menyatakan pengalaman mengarah kepada proses pembelajaran dan penambahan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal maupun nonformal atau bisa diartikan sebagai suatu proses peningkatan pola tingkah laku. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama. Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja seorang auditor. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang auditor bekerja dan banyaknya tugas/ pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Semakin lama seorang auditor menekuni profesinya maka auditor itu akan dinilai semakin berpengalaman, karena tugas yang dilakukan oleh auditor secara berulang-ulang akan memberikan peluang kepada auditor untuk melakukannya dengan lebih baik

Jamilah dkk (2007) menyatakan bahwa kompleksitas tugas merupakan faktor yang mempengaruhi *audit judgment*. Kompleksitas tugas mempengaruhi persepsi auditor dalam menanggapi dan mengevaluasi informasi. Hal ini karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan yang kompleks. Ada tiga alasan yang cukup mendasar

mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. Pertama, kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Ditinjau dari tekanan ketaatan, Ariyantini dkk (2014) menyatakan tekanan ketaatan mengarah pada tekanan yang berasal dari atasan atau dari auditor senior ke auditor junior dan tekanan yang berasal dari entitas yang diperiksa untuk melaksanakan penyimpangan terhadap standar yang telah ditetapkan. Tekanan yang diberikan atasan ataupun entitas yang diperiksa cenderung mengarahkan auditor untuk berperilaku menyimpang dari standar yang telah ditetapkan. Hal ini mempengaruhi auditor dalam memberikan *audit judgment*.

Auditor yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Yendrawati dan Mukti (2015) menyatakan kinerja seorang auditor dapat diukur dengan beberapa unsur antara lain kemampuan (*ability*), pengetahuan (*knowledge*), dan pengalaman (*experience*). Kemampuan merupakan salah satu faktor utama yang harus dimiliki seorang auditor, dengan kemampuan yang dimilikinya

memungkinkan tugas-tugas pemeriksaan yang dijalankan dapat diselesaikan secara baik dengan hasil yang maksimal. Pengetahuan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan pemberian pendapat audit. Karena pengalaman dan pengetahuan dapat mempengaruhi kemampuan prediksi dan deteksi auditor terhadap kecurangan sehingga dapat mempengaruhi *judgement* yang diambil auditor. Auditor sebagai ujung tombak pelaksanaan tugas audit memang harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang telah dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Siagian, dkk (2014) yang meneliti pengaruh gender, pengalaman, pengetahuan, tekanan ketaatan, dan kompleksitas terhadap *audit judgement*. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel kemampuan kerja, kemudian perbedaan pada sampel penelitian dimana penelitian Siagian meneliti auditor pemerintahan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI perwakilan Riau, sedangkan penelitian ini ditujukan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Solo.

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah gender berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor pada KAP di Surakarta?
2. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement* auditor pada KAP di Surakarta?

3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta?
4. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta?
5. Apakah pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta?
6. Apakah kemampuan kerja berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengungkap secara empiris:

1. Pengaruh gender terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta
2. Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta
3. Pengaruh kompleksitas tugas terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta
4. Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta
5. Pengaruh pengetahuan auditor terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta
6. Pengaruh kemampuan kerja terhadap *audit judgment* auditor pada KAP di Surakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkenaan dengan bidang audit. Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca mengetahui alasan perbedaan *audit judgment* yang dikeluarkan setiap auditor.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memberikan sumbangan gagasan sebagai pertimbangan dalam melakukan *audit judgment* bagi auditor.
- b. Memberikan gambaran tentang dinamika yang terjadi di dalam lingkungan auditor dalam membuat *audit judgment*, khususnya mengenai pengaruh gender, pengalaman audit, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengetahuan terhadap auditor berkaitan dengan *audit judgment*.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya.